

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu keadaan dimana hemoglobin dalam darah lebih rendah dari normal. Anemia merupakan kondisi sel darah merah dan konsentrasi hemoglobin dibawah batas normal sehingga mengakibatkan berkurangnya kemampuan darah untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh. Anemia dinilai melalui pengukuran kadar Hb dalam darah. Hemoglobin adalah senyawa pembawa oksigen pada sel darah merah. Kandungan Hemoglobin yang rendah dapat menyebabkan terjadinya anemia (Putri, 2019) Kadar Hb dalam darah normal untuk anak usia 12-14 tahun 12g/dL, wanita yang tidak hamil atau  $\geq 15$  tahun yaitu 12g/dL, wanita hamil 11g/dL sedangkan pada laki-laki  $\geq 15$  tahun kadar Hb normal 13g/dL (WHO 2017 dalam Aulia et al., 2017) Pemeriksaan kadar Hemoglobin dilakukan dengan metode *cyanmethemoglobin* dengan alat *hemocue* (Triwinarni dkk, 2017)

Anemia termasuk salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama di negara berkembang, Berdasarkan data WHO 2015 prevalensi anemia berdasarkan usia subur sebesar 29%. Jumlah kejadian anemia pada remaja putri sebanyak 53,7% dan kasus anemia pada remaja di Asia Tenggara sebanyak 65%. Berdasarkan data riskesdas 2018 proporsi anemia pada perempuan 27,2% dan pada laki-laki 20,3% sedangkan remaja yang mengalami anemia 48,9 % dengan proporsi anemia ada di kelompok umur 15 - 24 tahun, sebesar 32 %, pada umur 25 - 34 tahun, sebesar 26,8% dan pada umur 33 - 44 tahun sebesar 16,7 % . Menurut Dinas Kesehatan Klaten (2017) dalam penelitian (Aulia Puti, 2019) tingkat kejadian anemia di Klaten usia 10 - 14 tahun sebanyak 65,3 %, usia 15 - 18 tahun sebanyak 52,4%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Laksmita & Yenie, 2018) dari 145 responden didapatkan 52,8% remaja putri anemia dan 37,2 % remaja putri tidak anemia.

Anemia juga merupakan salah satu masalah gizi yang sering terjadi pada remaja dengan *prevalensi* tertinggi di dunia. Anemia pada remaja putri merupakan masalah kesehatan yang perlu di perhatikan karena menjadi penyebab masalah gizi

pada generasi mendatang (Styaningrum et al., 2020) Anemia terjadi karena beberapa hal antara lain, seperti kurangnya asupan makanan yang tinggi zat besi atau zat besi yang ada dalam makanan sulit untuk diserap. Kebutuhan zat besi yang tinggi pada remaja terutama pada remaja putri menyebabkan tingginya kasus anemia. Ketidakseimbangan zat gizi menyebabkan anemia pada remaja. (Friska Armynia Subratha, 2020)

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rentan menderita anemia. Tingginya prevalensi anemia pada remaja putri disebabkan karena kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi yang diakibatkan oleh kebiasaan makan yang tidak teratur dan tidak seimbang dengan kecukupan gizi yang dibutuhkan tubuh seperti asupan karbohidrat, asupan energi, asupan protein, asupan lemak, vitamin dan terutama kurangnya sumber makanan yang mengandung banyak zat besi dan asam folat. Remaja putri biasanya juga memiliki kebiasaan makan yang tidak sehat. Seperti kebiasaan tidak sarapan, malas minum air putih, diet yang tidak sehat karena ingin lancing, kebiasaan makan rendah gizi dan makanan siap saji. (Suryani et al., 2017)

Remaja putri biasanya sangat memperhatikan bentuk tubuh, sehingga banyak yang membatasi makanan dan banyak pantangan dalam makan (Budiman, 2016). Selain faktor tersebut remaja putri mengalami menstruasi setiap bulan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang tinggi. Saat kehilangan darah tubuh butuh memproduksi sel darah merah yang lebih banyak dari biasanya, sehingga kebutuhan zat besi ikut meningkat (Friska Armynia Subratha, 2020)

Remaja yang mengalami anemia ditandai dengan pusing, cepat merasa lelah, tidak bertenaga saat menjalani aktivitas. Anemia pada remaja berdampak pada penurunan konsentrasi belajar, penurunan kebugaran jasmani, dan gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badan dan berat badan tidak mencapai nilai normal (Ziska Rumiati, 2019) Gejala anemia yang muncul adalah kehilangan selera makan, sulit konsentrasi, menurunnya sistem kekebalan tubuh, 5 L (lemah, letih, lesu, lelah, lunglai) di sertai dengan sakit kepala, pusing, wajah pucat dan berkunang-kunang. Secara klinis penderita anemia ditandai dengan pucat pada mata, bibir, wajah, kuku dan telapak tangan. (Kemenkes 2016 dalam Ziska Rumiati., 2019)

Dampak anemia pada remaja putri diantaranya adalah menurunkan kemampuan konsentrasi, mengganggu pertumbuhan sehingga tinggi badan tidak optimal, menurunkan kemampuan fisik, pucat pada wajah (Laksmi & Yenie, 2018) Untuk dampak jangka panjang remaja putri yang mengalami anemia adalah sebagai calon ibu yang nantinya hamil, maka remaja putri yang mengalami karena nantinya perempuan akan hamil dan memiliki anak, pada saat hamil remaja yang sudah menderita anemia akan lebih parah anemianya karena pada saat hamil akan membutuhkan gizi yang lebih banyak lagi, jika tidak segera ditangani maka akan berdampak buruk bagi ibu dan bayinya nanti (Suryani et al., 2017) Remaja putri yang menderita anemia akan memiliki dampak jangka pendek antara lain menurunkan daya tahan tubuh, menurunkan kebugaran, konsentrasi dan produktifitas belajar karena kurang oksigen ke sel otot dan sel otak. Sedangkan untuk dampak jangka panjang apabila mengalami anemia akan berpengaruh pada saat melahirkan, yang nantinya saat melahirkan wanita akan mengalami perdarahan post partum dan bayi baru lahir rendah (BBLR) (Siti Nurkhalizah, Siti Rochmani, 2021)

Tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri salah satunya dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang anemia pada remaja (Laksmi & Yenie, 2018) Faktor yang mempengaruhi status anemia remaja putri antara lain adalah pengetahuan remaja tentang anemia dan pola makan remaja. Kurangnya pengetahuan remaja tentang anemia menyebabkan remaja rentan terhadap kebiasaan makan yang buruk. Sehingga remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rentan menderita anemia. Pengetahuan dapat mempengaruhi proses terjadinya anemia, kurangnya pengetahuan tentang anemia, dampak, gejala, tanda-tanda, dan pencegahannya menyebabkan remaja mengkonsumsi makanan yang kandungan zat besinya kurang sehingga asupan zat gizi yang dibutuhkan tidak terpenuhi (Siti Nurkhalizah, Siti Rochmani, 2021)

Menurut penelitian yang dilakukan (Simanungkalit & Simarmata, 2019) pengetahuan tentang anemia merupakan faktor utama anemia pada remaja putri, sehingga perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan pada remaja putri melalui penyuluhan mengenai pengetahuan anemia dan pola konsumsi *inhibitor Fe* secara berkala yang dapat dilakukan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian (Fajriyah &

Fitriyanto, 2016) didapatkan sebanyak 27 remaja putri dari 42 remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 10 Maret 2022 yang dilakukan dengan wawancara oleh peneliti pada 10 siswi di SMP N 1 Wedi didapatkan 6 orang belum mengetahui tentang pengertian, penyebab, dampak serta cara pencegahan anemia dan 4 orang sudah mengetahui tentang pengertian, penyebab, dan dampak anemia.

Berdasarkan uraian diatas, maka bisa disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan remaja tentang anemia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi anemia. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di SMP N 1 Wedi”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, diketahui bahwa prevalansi anemia pada remaja masih tinggi serta besarnya dampak dari anemia yang sangat membahayakan dan juga karena kurangnya pengetahuan remaja putri tentang anemia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi status anemia. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 10 Maret 2022 dengan cara wawancara yang sudah dilakukan pada 10 siswi di SMP N 1 Wedi di dapatkan sebanyak 6 siswa belum mengetahui tentang pengertian, penyebab, dampak serta cara pencegahan anemia dan sebanyak 4 siswa sudah mengetahui pengertian, penyebab, dan dampak anemia. Berdasarkan latar belakang munculah masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di SMP N 1 Wedi”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMPN 1 WEDI

### **2. Tujuan Khusus**

a. Untuk mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia dan kelas

- b. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMP N 1 Wedi

#### **D. Manfaat**

1. Teoristis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk memberi masukan ilmu pengetahuan keperawatan khususnya tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang anemia

2. Praktis

- a. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi dan meningkatkan pengetahuan tentang anemia pada remaja

- b. Bagi perawat

Hasil penelitian diharapkan bisa meningkatkan peran perawat sebagai tenaga kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan kesehatan terutama tentang anemia.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

- d. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi pada pihak sekolah tentang pengetahuan remaja tentang anemia.

- e. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan referensi bacaan khususnya tentang anemia.

## E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Hesteria Friska (2020)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di Tabanan	Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian survei cross sectional yang dilakukan pada 137 dari kelas XI dan XII di SMA N 1 Marga Tabanan. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis univariat	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia pada remaja di SMA N 1 Marga Tabanan kategori pengetahuan baik sebanyak 121 responden (83,3%) dan pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (11,7%)	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan putpositive sampling, instrumen yang digunakan adalah kuisioner, analisis data yang digunakan adalah analisis univariat
2	Nuniek Nizmah (2016)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri	Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi korelasi. Teknik Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan bentuk pertanyaan tertutup. Analisis data yang digunakan adalah univariat	Hasil penelitian ini adalah didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 27 remaja putri (64,3%) tidak mengetahui tentang anemia dan 15 remaja putri (35,7%) mengetahui tentang anemia	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan putpositive sampling, instrumen yang digunakan adalah kuisioner, analisis data yang digunakan adalah analisis univariat
3	Qurotul Aini (2019)	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di Pondok Pesantren Ma'sudiyah Blater 02 Kabupaten	Desain penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner, sedangkan analisis	Hasil penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia pesantren al-ma'sudiyah blater 02 kabupaten Semarang pada kategori baik sebanyak 36 responden (45,0%) pengetahuan cukup	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan putpositive sampling, instrumen yang

		Semarang	data dilakukan dengan analisis univariat yang menghasilkan distribusi frekuensi	sejumlah 32 responden (40,0%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 12 responden (15,0%)	digunakan adalah kuisisioner, analisis data yang digunakan adalah analisis univariat
No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil	Perbedaan
4	Ratih Anggiani (2019)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang anemia di Asrama Mahasiswa Kebidanan Poltekes Kemenkes Surakarta	Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Instrumen yang digunakan menggunakan kuisisioner, jumlah responden sebanyak 94 remaja putri. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif	Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden (69,1 %) berpengetahuan baik, (27,2) berpengetahuan cukup, (3,2 %) berpengetahuan kurang	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan putpositive sampling, instrumen yang digunakan adalah kuisisioner, analisis data yang digunakan adalah analisis univariat